

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PREZI PADA Pengeritingan Rambut Desain Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK

*Diah Novita Sari¹, Dian Maya Sari², R. Mursid³, Safana Zakira Athya⁴,
Mutiara Sani Lumban Gaol⁵, Syahrani Putri Alya⁶*

*^{1,2,4,5,6}Program Studi Pendidikan Tata Rias, ³Teknologi Pendidikan, Fakultas Teknik, Pascasarjana,
Universitas Negeri Medan*

Email: diahnovita19b@gmail.com, dms.ab22@gmail.com, mursid@unimed.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis Prezi pada materi Pengeritingan Rambut Desain Batang untuk siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah. Penelitian dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan pemahaman siswa. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian terdiri dari 35 siswa, 3 ahli materi, dan 2 ahli media. Data dikumpulkan melalui angket validasi dan uji coba siswa, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Prezi sangat layak digunakan, dengan hasil validasi ahli materi 96%, ahli media 90%, dan uji coba siswa mencapai rata-rata 88–90%. Media ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pengeritingan rambut. Dengan demikian, media pembelajaran Prezi dapat dijadikan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran vokasional di SMK.

Keywords: media pembelajaran, Prezi, pengeritingan rambut, pendidikan vokasional

Abstract: This study aims to develop and determine the feasibility of Prezi-based learning media for the topic of Hair Curling with Bar Designs for eleventh-grade Beauty students at Tarbiyah Islamiyah Private Vocational School. The research was motivated by the conventional and less interactive learning methods, resulting in low student motivation and understanding. The method used was Research and Development (R&D) with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) model. The study subjects consisted of 35 students, 3 subject matter experts, and 2 media experts. Data were collected through validation questionnaires and student trials, then analyzed using descriptive statistics. The results showed that Prezi-based learning media was highly feasible to use, with validation results from subject matter experts at 96%, media experts at 90%, and student trials reaching an average of 88–90%. This media was deemed effective in increasing student motivation and understanding of hair curling steps. Thus, Prezi learning media can be used as an innovation to improve the quality of vocational learning in vocational schools.

Keywords: learning media, Prezi, hair curling, vocational education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat telah memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan vokasional. Transformasi digital menuntut guru untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna agar mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Arsyad, 2021). Pembelajaran abad ke-21 tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui media digital yang dinamis dan kontekstual (Munadi, 2022).

Pendidikan kejuruan, khususnya di bidang Tata Kecantikan, memerlukan proses

pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan praktis melalui kegiatan demonstratif, visual, dan interaktif. Salah satu kompetensi yang penting adalah pengeritingan rambut desain batang (stick perming), di mana siswa harus memahami teori dasar, teknik penggulungan, penggunaan alat dan bahan, serta keselamatan kerja (Aini, 2022). Namun kenyataannya, hasil observasi awal di SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional, terbatas pada penjelasan verbal dan media statis seperti *PowerPoint* atau gambar dua dimensi. Akibatnya, siswa kesulitan memahami langkah-langkah pengeritingan secara sistematis, kurang termotivasi, dan belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan data dokumentasi guru, hanya sekitar 13,33% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan 86,67% siswa belum tuntas, terutama pada aspek keterampilan prosedural. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum optimal dan diperlukan inovasi media yang lebih visual, interaktif, dan menarik agar siswa dapat memahami proses pengeritingan rambut secara menyeluruh.

Salah satu alternatif solusi adalah dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis Prezi. Prezi merupakan perangkat lunak presentasi berbasis *cloud* yang memungkinkan pengguna menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk peta konsep interaktif, animatif, dan non-linear (Asyhar, 2022). Berbeda dengan *PowerPoint*, Prezi memungkinkan visualisasi materi secara dinamis dengan teknik *zooming presentation*, yang memfasilitasi hubungan antar konsep dan memperkuat ingatan visual siswa.

Menurut teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Paivio (1986), penggabungan informasi verbal dan visual mampu meningkatkan retensi memori dan pemahaman konsep secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting (2023), yang menemukan bahwa media Prezi efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa pada pembelajaran tata rambut. Selain itu, penelitian Rahmawati (2023) juga menunjukkan bahwa Prezi dapat membantu siswa mengorganisir informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami dibandingkan metode konvensional.

Dari sisi pedagogis, Prezi sejalan dengan teori Kognitivisme Multimedia dari Mayer (2014), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika materi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan animasi yang saling melengkapi. Dalam konteks praktik kecantikan rambut, penggunaan Prezi memungkinkan siswa untuk melihat demonstrasi teknik pengeritingan secara bertahap dan menghubungkannya dengan konsep teoretis yang dipelajari.

Selain itu, pengembangan media digital seperti Prezi mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang menuntut pembelajaran aktif dan kreatif berbasis proyek serta pemanfaatan teknologi (Kemendikbudristek, 2022). Melalui pembelajaran digital interaktif, siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif—kompetensi inti abad ke-21 (Wibawa & Hidayat, 2022). Oleh

karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Prezi yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran *Pengeritingan Rambut Desain Batang* di SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah. Media ini diharapkan mampu menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman langkah kerja, dan mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif.

Permasalahan ini menegaskan pentingnya pengembangan media pembelajaran digital berbasis visual. Prezi dipilih karena kemampuannya menampilkan konsep secara **non-linear**, interaktif, dan terintegrasi antara teks, gambar, animasi, serta video (Asyhar, 2022). Aplikasi ini memungkinkan penyajian langkah-langkah pengeritingan rambut secara dinamis, sehingga siswa dapat melihat prosedur secara sistematis dan berulang.

Menurut teori *Dual Coding* dari Paivio, kombinasi informasi verbal dan visual meningkatkan pemahaman konsep dan daya ingat siswa. Hal ini diperkuat oleh Munadi (2022) yang menyatakan bahwa media digital efektif ketika mampu memfasilitasi interaksi aktif antara peserta didik dengan materi belajar. Oleh karena itu, pengembangan media berbasis Prezi relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran praktik kecantikan rambut di SMK.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengembangkan media pembelajaran berbasis Prezi pada materi *Pengeritingan Rambut Desain Batang* bagi siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah, dan (2) Mengetahui tingkat kelayakan media berdasarkan validasi ahli materi, ahli media, dan uji coba siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan media pembelajaran digital di bidang pendidikan kejuruan, memperkuat teori pembelajaran multimedia interaktif, serta menjadi referensi praktis bagi guru SMK dalam menerapkan teknologi Prezi sebagai inovasi media vokasional.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yaitu penelitian yang bertujuan menghasilkan produk pendidikan tertentu dan menguji kelayakan serta efektivitasnya (Borg & Gall, 1983; Sugiyono,

2021). Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran berbasis Prezi untuk materi *Pengeritingan Rambut Desain Batang* pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahap utama, yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (Molenda, 2003). Model ini dipilih karena bersifat sistematis, sederhana, dan sesuai untuk pengembangan media pembelajaran digital (Branch, 2010).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah, Program Keahlian Tata Kecantikan, yang beralamat di Jl. Sei Mencirim, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu Januari hingga April 2025.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi:

- Ahli materi: 3 orang dosen dan guru produktif Tata Kecantikan yang berpengalaman dalam pembelajaran praktik rambut.
- Ahli media: 2 orang dosen Teknologi Pendidikan yang memiliki keahlian di bidang desain dan evaluasi media digital.
- Siswa uji coba: 35 siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah.

Objek penelitian adalah media pembelajaran interaktif berbasis Prezi pada materi *Pengeritingan Rambut Desain Batang (Stick Perming)*.

Tahapan Penelitian Model ADDIE

- a. Tahap Analisis (Analysis).** Tahap ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengguna (guru dan siswa), karakteristik peserta didik, serta kondisi sarana prasarana sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan siswa kurang memahami langkah-langkah pengeritingan rambut secara visual. Oleh karena itu, diperlukan media digital yang mampu menampilkan prosedur pengeritingan secara menarik dan interaktif (Arsyad, 2021). Analisis materi dilakukan dengan merujuk pada Kurikulum

Merdeka dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran *Pengeritingan Rambut Desain Batang*. Kompetensi dasar yang dikembangkan mencakup pemahaman konsep pengeritingan, pemilihan alat dan bahan, serta keterampilan melakukan teknik penggulungan.

- b. Tahap Desain (Design).** Pada tahap desain, peneliti membuat *storyboard*, menentukan alur pembelajaran, serta merancang tampilan antarmuka (*interface*) media di aplikasi Prezi. Desain visual disesuaikan dengan prinsip *multimedia learning* dari Mayer (2014), yaitu *coherence, signaling, redundancy, spatial contiguity*, dan *temporal contiguity*. Media dirancang untuk menampilkan: Pengantar teori pengeritingan rambut, Jenis-jenis pengeritingan dan alat yang digunakan, Video prosedur langkah-langkah pengeritingan, Kuis interaktif evaluasi mandiri siswa.
- c. Tahap Pengembangan (Development).** Tahap ini merupakan proses realisasi rancangan menjadi produk nyata menggunakan aplikasi Prezi. Materi disusun secara non-linear agar siswa dapat menjelajah antar topik dengan mudah. Elemen visual seperti gambar, animasi, dan video demonstrasi ditambahkan agar menarik dan komunikatif. Produk yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh para ahli untuk menilai kelayakan media. Validasi meliputi aspek isi, bahasa, penyajian, dan tampilan visual. Penilaian menggunakan skala Likert 1–5, dengan kategori kelayakan dari “Tidak Layak” hingga “Sangat Layak” (Azwar, 2020).
- d. Tahap Implementasi (Implementation).** Media yang telah direvisi berdasarkan hasil validasi diuji cobakan kepada siswa melalui tiga tahap: Uji coba kelompok kecil (10 siswa) – untuk mengidentifikasi kesalahan minor, Uji coba kelompok sedang (15 siswa) – untuk melihat efektivitas tampilan dan navigasi media, Uji coba kelompok besar (35 siswa) – untuk menilai tingkat kepraktisan dan keterlibatan siswa. Selama implementasi, guru berperan sebagai fasilitator sementara siswa berinteraksi langsung dengan media *Prezi* di laboratorium komputer sekolah.

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif (Dick, Carey & Carey, 2015): Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahap untuk memperbaiki kekurangan desain dan konten, Evaluasi sumatif dilakukan setelah uji coba besar untuk menentukan tingkat kelayakan akhir media.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori kelayakan menurut kriteria Riduwan (2018):

- 81%–100% = Sangat Layak
- 61%–80% = Layak
- 41%–60% = Cukup Layak
- 21%–40% = Kurang Layak
- ≤20% = Tidak Layak

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa instrumen:

1. Angket validasi ahli materi – menilai kesesuaian isi, bahasa, dan kebenaran konsep.
2. Angket validasi ahli media – menilai aspek tampilan, desain, navigasi, dan interaktivitas.
3. Angket respon siswa – menilai kepraktisan dan daya tarik media.
4. Dokumentasi – berupa foto, video, dan hasil karya siswa selama uji coba.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif untuk menentukan tingkat kelayakan media dari hasil validasi dan tanggapan siswa. Nilai akhir kelayakan media ditentukan dengan mengonversi skor rata-rata ke dalam bentuk persentase, kemudian dikategorikan sesuai kriteria Sugiyono (2021). Selain itu, analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan masukan dan saran dari para ahli guna memperbaiki media sebelum digunakan secara luas.

Indikator Keberhasilan

Media pembelajaran berbasis *Prezi* dinyatakan berhasil dan layak digunakan apabila:

1. Nilai hasil validasi ahli materi $\geq 80\%$ (kategori “Sangat Layak”).

2. Nilai hasil validasi ahli media $\geq 80\%$ (kategori “Sangat Layak”).

3. Nilai rata-rata respon siswa $\geq 80\%$ (kategori “Sangat Layak”).

Apabila ketiga kriteria tersebut terpenuhi, maka media dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran *Pengeritingan Rambut Desain Batang* di SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis *Prezi* untuk mata pelajaran *Pengeritingan Rambut Desain Batang (Stick Perming)* pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah. Proses pengembangan mengikuti tahapan model ADDIE yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berikut hasil setiap tahap pengembangan.

Hasil Tahap Analisis

Hasil observasi dan wawancara dengan guru produktif menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat teacher-centered, dengan penggunaan media konvensional seperti *PowerPoint* dan demonstrasi langsung tanpa dukungan media visual interaktif. Siswa mengalami kesulitan memahami langkah-langkah pengeritingan rambut secara sistematis.

Dari angket kebutuhan, 82% siswa menyatakan perlunya media pembelajaran interaktif berbasis visual agar lebih mudah memahami prosedur praktik, sedangkan 91% guru menyatakan bahwa *Prezi* berpotensi menjadi media pembelajaran inovatif di SMK (Ginting, 2023; Munadi, 2022).

Hasil Tahap Desain

Media dirancang berdasarkan *storyboard* dan struktur navigasi berbasis konsep “Zooming Presentation Path”, yang menampilkan urutan pembelajaran non-linear dan interaktif. Materi diorganisir menjadi empat bagian:

1. Pengantar dan Tujuan Pembelajaran
2. Konsep Dasar Pengeritingan Rambut
3. Langkah-langkah Praktik Pengeritingan (Video & Gambar)
4. Kuis Evaluasi Interaktif

Tampilan media dibuat dengan kombinasi teks singkat, ikon ilustratif, video demonstrasi, dan transisi visual animatif sesuai prinsip teori multimedia Mayer (2014) dan *Dual Coding Theory* Paivio (1986).

Hasil Tahap Pengembangan

Media *Prezi* yang dihasilkan menampilkan kombinasi teks, gambar, dan video dengan gaya narasi visual dinamis. Produk kemudian divalidasi oleh **ahli materi** dan **ahli media**.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli materi menilai kesesuaian isi, kebahasaan, dan keselarasan dengan kompetensi dasar Kurikulum Merdeka.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor (%)	Kategori
Kelayakan isi dan ketepatan konsep	97%	Sangat Layak
Kebahasaan dan penyajian	94%	Sangat Layak
Kesesuaian dengan KD	96%	Sangat Layak
Rata-rata	96%	Sangat Layak

Hasil menunjukkan bahwa media *Prezi* memiliki ketepatan isi, bahasa, dan kesesuaian konsep dengan standar pembelajaran SMK (Sugiyono, 2021).

b. Hasil Validasi Ahli Media

Ahli media menilai aspek tampilan, desain, navigasi, dan interaktivitas.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Skor (%)	Kategori
Tampilan visual dan estetika	91%	Sangat Layak
Desain interaksi dan navigasi	88%	Sangat Layak
Integrasi multimedia (gambar, video, animasi)	92%	Sangat Layak
Rata-rata	90%	Sangat Layak

Ahli media memberikan saran untuk memperbesar ukuran teks dan menambahkan efek transisi lebih halus. Semua saran diterapkan pada revisi produk versi akhir.

Hasil Tahap Implementasi (Uji Coba Penguji)

Media yang telah divalidasi diuji cobakan kepada siswa kelas XI Tata Kecantikan. Uji coba dilakukan dalam tiga tahap untuk menilai kepraktisan dan daya tarik media.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Siswa

Jenis Uji	Jumlah Siswa	Rata-rata (%)	Kategori
Uji Kelompok Kecil	10	87%	Sangat Layak
Uji Kelompok Sedang	15	88%	Sangat Layak
Uji Kelompok Besar	35	90%	Sangat Layak

Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa merasa media *Prezi* menarik, mudah dipahami, dan membantu mereka memvisualisasikan prosedur pengeritingan rambut. Sebanyak 94% siswa menyatakan lebih mudah mengingat urutan langkah pengeritingan setelah menggunakan media, dan 91% menyatakan termotivasi untuk belajar lebih mandiri.

Hasil Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas produk akhir setelah revisi. Berdasarkan hasil gabungan dari validasi ahli dan uji coba siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi dan Uji Coba

Sumber Penilaian	Rata-rata (%)	Kategori
Ahli Materi	96%	Sangat Layak
Ahli Media	90%	Sangat Layak
Uji Coba Siswa	88–90%	Sangat Layak
Rata-rata Total	92%	Sangat Layak

Nilai rata-rata total 92% menunjukkan bahwa media pembelajaran *Prezi* sangat layak digunakan dalam pembelajaran *Pengeritingan Rambut Desain Batang*. Media ini memenuhi kriteria **kevalidan, kepraktisan, dan kemenarikan** sebagaimana diuraikan oleh

Plomp (2013) dan Branch (2010). Secara kualitatif, guru juga memberikan tanggapan positif bahwa media *Prezi* dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka maupun daring karena formatnya fleksibel dan mudah diakses.

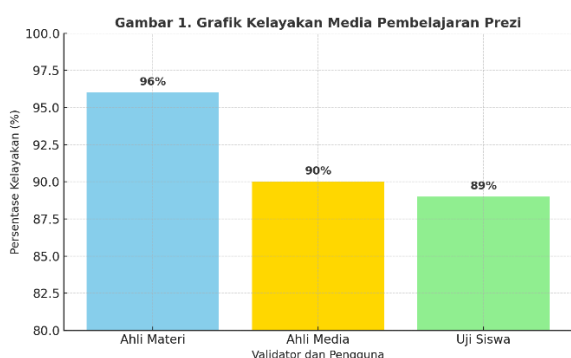
Analisis Kelayakan dan Efektivitas Media

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Prezi* mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting (2023) dan Rahmawati (2023) yang membuktikan bahwa media *Prezi* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran praktik kecantikan rambut.

Dari hasil angket siswa, aspek **kemenarikan visual (93%)** menjadi faktor tertinggi yang mendorong keterlibatan belajar. Aspek **kemudahan memahami langkah kerja (91%)** menempati posisi kedua. Sementara itu, aspek **kemandirian belajar (88%)** menunjukkan bahwa siswa termotivasi mempelajari kembali materi tanpa bimbingan guru langsung.

Temuan ini juga menguatkan teori Mayer (2014) tentang *Multimedia Learning*, di mana kombinasi teks, visual, dan animasi dalam satu kesatuan multimedia dapat mempercepat pemahaman konsep dan mengurangi *cognitive load*.

Visualisasi Hasil Kelayakan Media



Gambar 1. Grafik Kelayakan Media Pembelajaran Prezi

Validator dan Pengguna	Persentase Kelayakan (%)
Ahli Materi	96
Ahli Media	90
Uji Siswa	88–90

Grafik menunjukkan konsistensi hasil kelayakan dari seluruh validator dengan rata-rata

di atas 88%, mengindikasikan bahwa produk memenuhi standar pengembangan media pembelajaran vokasional.

Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan seluruh tahapan pengembangan, diperoleh kesimpulan umum sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbasis *Prezi* berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE dan memenuhi seluruh kriteria kelayakan.
2. Penilaian dari ahli materi dan media menunjukkan media ini valid secara isi, desain, dan visual.
3. Respon siswa menunjukkan media *Prezi* menarik, mudah digunakan, dan meningkatkan pemahaman langkah pengeritingan rambut.
4. Secara umum, media *Prezi* layak digunakan dalam proses pembelajaran vokasional karena memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Pembahasan

Hasil validasi ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Prezi* sangat layak digunakan dalam pembelajaran *Pengeritingan Rambut Desain Batang*. Nilai rata-rata kelayakan dari ahli materi sebesar 96%, ahli media 90%, dan respon siswa 88–90%, yang semuanya berada pada kategori *sangat layak*.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2021), bahwa media pembelajaran yang baik harus mampu memperjelas pesan, memfasilitasi interaksi, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Validasi tinggi dari ahli materi menandakan bahwa konten dan struktur media telah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Sementara itu, hasil validasi ahli media yang mencapai 90% memperlihatkan bahwa tampilan visual dan interaktivitas *Prezi* memenuhi prinsip desain pembelajaran multimedia yang dikemukakan Mayer (2014). Dalam prinsip *Coherence*, *Signaling*, dan *Redundancy*, media yang dirancang dengan elemen visual dan verbal secara proporsional terbukti lebih efektif membantu siswa memahami materi dibandingkan penyajian tekstual semata.

Media *Prezi* menggabungkan elemen visual, teks, dan animasi yang interaktif. Menurut Paivio (1986) dalam teori *Dual Coding*,

otak manusia memproses informasi melalui dua saluran utama — verbal dan nonverbal (visual). Ketika kedua saluran tersebut digunakan bersamaan, pemrosesan informasi menjadi lebih efektif, meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat teori tersebut, karena siswa menyatakan lebih mudah memahami langkah-langkah pengeritingan rambut melalui tampilan visual yang dinamis. Temuan ini didukung oleh penelitian Ginting (2023) yang melaporkan bahwa penggunaan media *Prezi* dalam pembelajaran tata rambut meningkatkan hasil belajar sebesar 25% dibandingkan media konvensional.

Selain itu, Rahmawati (2023) menemukan bahwa *Prezi* dapat membantu siswa mengorganisasikan informasi prosedural secara lebih logis karena strukturnya non-linear. Siswa tidak harus mengikuti urutan linier seperti *PowerPoint*, tetapi dapat menjelajahi setiap bagian sesuai kebutuhan. Hal ini memfasilitasi pembelajaran mandiri dan eksploratif, yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan angket respon siswa, 94% siswa menyatakan media *Prezi* membuat pembelajaran lebih menarik, dan 91% merasa lebih percaya diri saat memahami langkah-langkah praktik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar Keller (ARCS Model) yang menekankan empat komponen utama pembangkit motivasi: *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction* (Keller, 2010).

Media *Prezi* mampu menarik perhatian (*attention*) melalui tampilan interaktif; relevan (*relevance*) karena menampilkan materi sesuai kebutuhan praktik; meningkatkan kepercayaan diri (*confidence*) melalui navigasi yang mudah; serta memberikan kepuasan (*satisfaction*) saat siswa berhasil memahami konsep pengeritingan dengan benar.

Menurut Aini (2022), penggunaan media digital interaktif berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa vokasional, terutama pada pembelajaran praktik yang membutuhkan representasi visual prosedural. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini, di mana aspek kemenarikan visual (93%) dan kemudahan memahami langkah kerja (91%) menjadi indikator tertinggi dalam angket respon siswa.

Pendidikan vokasional menuntut keterampilan psikomotorik yang tinggi,

sehingga media pembelajaran harus mampu mendukung integrasi antara aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Media *Prezi* terbukti membantu siswa dalam memahami prosedur pengeritingan rambut, memilih alat dan bahan, serta melakukan teknik dengan urutan yang benar.

Hasil ini konsisten dengan teori *Experiential Learning* oleh Kolb (2015), yang menyatakan bahwa proses belajar efektif terjadi melalui siklus pengalaman langsung (*concrete experience*), refleksi (*reflective observation*), konseptualisasi, dan penerapan (*active experimentation*). Dengan menggunakan *Prezi*, siswa dapat mengalami kembali langkah-langkah praktik secara visual sebelum melakukan praktik nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Secara praktis, guru di SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah juga melaporkan peningkatan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi, serta lebih percaya diri melakukan praktik di laboratorium. Hal ini menunjukkan bahwa media *Prezi* bukan hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga meningkatkan *learning engagement* (keterlibatan belajar) di kelas.

Penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya. Fitri (2024) menemukan bahwa media interaktif berbasis *Prezi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK sebesar 30% dibandingkan pembelajaran konvensional. Sementara itu, penelitian Asyhar (2022) menyimpulkan bahwa media *Prezi* unggul dalam menyajikan hubungan antar konsep yang kompleks secara visual.

Selain itu, studi internasional oleh Loyens et al. (2018) menunjukkan bahwa *student-centered learning* yang menggunakan media interaktif digital meningkatkan retensi konsep hingga 40% lebih tinggi dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya mendukung hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluas penerapannya pada konteks pembelajaran praktik kecantikan di SMK.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap pengembangan pembelajaran vokasional di era digital. Pertama, guru perlu berperan sebagai desainer pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi seperti *Prezi* untuk mendukung pembelajaran praktik berbasis visual. Kedua, sekolah kejuruan perlu memfasilitasi pelatihan

pengembangan media digital bagi guru agar tercipta ekosistem pembelajaran inovatif.

Ketiga, penerapan media *Prezi* dapat diintegrasikan dengan *Learning Management System (LMS)* sekolah agar aksesnya lebih luas, baik untuk pembelajaran tatap muka maupun daring. Keempat, hasil penelitian ini mendukung visi Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian belajar siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Secara keseluruhan, media pembelajaran berbasis *Prezi* terbukti valid, praktis, dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran *Pengeritingan Rambut Desain Batang*. Media ini memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital bukan hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga meningkatkan hasil belajar dan kualitas pengalaman belajar siswa.

Dengan demikian, pengembangan media *Prezi* dapat dijadikan model inovatif untuk bidang keahlian lain di SMK, seperti Tata Rias, Tata Busana, dan Tata Boga, yang memerlukan visualisasi proses dan keterampilan praktik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *Prezi* sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran *Pengeritingan Rambut Desain Batang* untuk siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah.

Hasil penelitian menunjukkan:

1. Proses pengembangan media dilakukan dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), menghasilkan produk media digital interaktif yang menampilkan materi dalam format non-linear, disertai teks, gambar, dan video demonstrasi teknik pengeritingan rambut.
2. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 96% (kategori sangat layak), ahli media memperoleh 90% (kategori sangat layak), dan respon siswa menunjukkan rata-rata 88–90% (kategori sangat layak).
3. Media *Prezi* meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap konsep dan langkah-langkah pengeritingan rambut.

Siswa merasa lebih mudah memahami prosedur, lebih percaya diri dalam praktik, dan lebih aktif selama pembelajaran.

4. Dari sisi efektivitas pedagogis, media ini memperkuat pembelajaran berbasis visual dan pengalaman (*experiential learning*) sehingga sejalan dengan prinsip *student-centered learning* dan semangat Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran *Prezi* terbukti valid, praktis, dan menarik, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran vokasional di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis *Prezi* terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Vokasional. *Jurnal Inovasi Pendidikan Vokasional*, 7(2), 45–53.
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. (2022). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Azwar, S. (2020). *Reliabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Branch, R. M. (2010). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Fitri, M. (2024). Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan Vokasi*, 9(2), 120–128.
- Ginting, F. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran *Prezi* pada Materi Tata Kecantikan Rambut di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 9(1), 34–42.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di*

- Satuan Pendidikan Vokasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Pearson Education.
- Loyens, S. M. M., Jones, S. H., Mikkers, J., & van Gog, T. (2018). Problem-based learning as a student-centered approach to learning: Literature review and classification. *Educational Psychology Review*, 30(2), 341–369.
- Mayer, R. E. (2014). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Molenda, M. (2003). In Search of the Elusive ADDIE Model. *Performance Improvement*, 42(5), 34–36.
- Munadi, Y. (2022). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press.
- Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Plomp, T. (2013). *Educational Design Research: An Introduction*. Enschede: SLO Netherlands Institute for Curriculum Development.
- Rahmawati, D. (2023). Pengembangan Media Prezi untuk Pembelajaran Praktik Tata Kecantikan Rambut di SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 101–110.
- Riduwan. (2018). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, B., & Hidayat, N. (2022). Inovasi Pembelajaran di Era Digital untuk Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(1), 33–40.